



MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI PREDIKTOR CAPAIAN KOMPETENSI KLINIK DALAM ASUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT INDIVIDU: STUDI KASUS PADA MAHASISWA SEMESTER V JURUSAN KESEHATAN GIGI POLTEKKES KEMENKES MANADO

Jeineke Ellen Ratuela^{1□}, Ni Made Yuliana², Jeanne d'Arc Zavera Adam³

Program Studi Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, Indonesia

jeinekeellenratuela@gmail.com¹, nimadeyuliana73@gmail.com², syaneadam67@gmail.com³

Abstrak

Berdasarkan hasil pencapaian pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi di klinik JKG Poltekkes Manado ditemukan bahwa tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 49% mahasiswa yang tidak mencapai target pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut individu. Hasil pencapaian ini tidak sesuai dengan harapan institusi, yaitu 100%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa pada pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut individu di klinik JKG Poltekkes Manado. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado. Jumlah populasi sebanyak 51 orang, sampel adalah total dari populasi. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi. Data yang diperoleh ditabulasi dan di uji analisis menggunakan uji statistik chisquare. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Variabel bebas meliputi 1) Minat, 2) Motivasi. Variabel terikat yaitu keberhasilan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel minat ($p = 0.029 < \alpha 0.05$), motivasi ($p = 0.018 < \alpha 0.05$), secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa pada pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut individu di klinik JKG Poltekkes Manado. Minat dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa pada pembelajaran asuhan kesehatan gigi dan mulut individu di klinik JKG Poltekkes Manado. Semakin tinggi minat dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran maka semakin tinggi peluang untuk mencapai keberhasilan pembelajaran asuhan kesehatan gigi dan mulut individu.

Kata Kunci: Minat, Motivasi, Keberhasilan Mahasiswa.

Abstract

Based on the achievement results of the clinical learning in dental care at the Dental Health Department Clinic (JKG) of Poltekkes Manado, it was found that in the 2021/2022 academic year, 49% of students did not achieve the clinical learning targets for individual dental and oral health care. This achievement did not meet the institution's expectation of 100%. This study aims to determine the factors influencing student success in clinical learning of individual dental and oral health care at the JKG Clinic of Poltekkes Manado. This study employed a survey design with a cross-sectional approach. The research was conducted in May 2023 at the Department of Dental Health, Poltekkes of the Ministry of Health Manado. The total population consisted of 51 students, and the sample included the entire population. Sampling was determined based on inclusion criteria. The collected data were tabulated and analyzed using the chi-square statistical test. The research instrument used was a questionnaire. The independent variables included: (1) interest and (2) motivation, while the dependent variable was student success. The results showed that the variables of interest ($p = 0.029 < \alpha 0.05$) and motivation ($p = 0.018 < \alpha 0.05$) had a positive and statistically significant effect on student success in clinical learning of individual dental and oral health care at the JKG Clinic of Poltekkes Manado. Interest and motivation significantly influence student success in clinical learning of individual dental and oral health care. The higher the students' interest and motivation toward learning, the greater the likelihood of achieving success in clinical dental and oral health care learning.

Keywords: Interest, Motivation, Student Success.

PENDAHULUAN

Pendidikan tenaga kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia (SDM) dalam rangka mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri. Perawat gigi sebagai salah satu tenaga pelayanan kesehatan mempunyai tugas pokok dalam merencanakan, mempersiapkan serta melaksanakan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2020).

Sejalan dengan tuntutan era globalisasi maka pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan. Kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, serta usaha kesehatan gigi sekolah (Kemenkes RI, 2020).

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional Indonesia yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga dapat terwujud bangsa dan negara yang maju dan sejahtera. Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting baik dalam perawatan individu maupun masyarakat. Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi rongga mulut yang berada pada rentang dari keadaan sehat optimal hingga kondisi penyakit. Kondisi ini dapat berubah dari waktu ke waktu dan berpengaruh terhadap aspek fisik, psikis, psikologis, spiritual, serta faktor perkembangan. Kesehatan umum dan kesehatan gigi serta mulut merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling memengaruhi (Hanum dkk., 2022).

Ahli madya kesehatan gigi merupakan salah satu tenaga kesehatan profesional tingkat pemula yang dalam menjalankan tugas dan profesinya harus berpedoman pada standar profesi. Untuk menjadi tenaga kesehatan gigi yang profesional, peserta didik dipersiapkan selama proses pendidikan agar mampu menjalankan peran, fungsi, dan kompetensinya. Pencapaian kompetensi selama pendidikan lebih difokuskan pada penguasaan keterampilan dasar di bidang promotif, preventif, kuratif sederhana, pengelolaan pelayanan asuhan, higiene klinik, dan asistensi dental (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Wiworo dkk. (2018), ketidakcukupan sarana dan prasarana pembelajaran preklinik masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 70%, yang meliputi alat peraga (60%), alat dan bahan praktik (30%), serta faktor lainnya (10%). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, persentase penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 57,6%. Selain itu, prevalensi penduduk Indonesia

yang mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit sebesar 41,4%, sedangkan di Sulawesi Utara mencapai 66,5%.

Mahasiswa Semester V Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado berjumlah 51 orang, terdiri atas 6 laki-laki dan 45 perempuan. Klinik JKG Poltekkes Manado memiliki dua ruangan yang diawasi oleh satu orang penanggung jawab klinik. Penanggung jawab klinik bertugas memonitor proses pembelajaran praktik klinik agar berjalan dengan lancar. Kegiatan praktik klinik JKG Poltekkes Manado berada di bawah pengawasan empat pembimbing praktik klinik dengan rasio dosen dan mahasiswa sebesar 1:13. Salah satu syarat kelulusan mata kuliah Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Individu adalah setiap mahasiswa tingkat III Semester V yang melaksanakan praktik wajib mencari pasien, dan pasien yang datang ke Klinik JKG Poltekkes Manado tidak dikenakan biaya perawatan.

Hasil pencapaian target pembelajaran pelayanan asuhan kesehatan gigi di Klinik JKG Poltekkes Manado tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa sebanyak 25 mahasiswa (49%) tidak mencapai target asuhan kesehatan gigi dan mulut individu. Capaian tersebut belum sesuai dengan harapan institusi yang menargetkan keberhasilan sebesar 100%.

Hasil wawancara dengan dua orang pembimbing klinik menunjukkan bahwa ketidaktercapaian target mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pasien, sehingga waktu praktik yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal. Sementara itu, hasil wawancara dengan enam mahasiswa yang tidak mencapai target klinik sesuai waktu yang ditentukan menunjukkan bahwa tiga mahasiswa menyatakan hal tersebut disebabkan oleh rasa takut melakukan kesalahan tindakan, kurangnya kemauan dan dorongan diri untuk menyelesaikan target klinik, serta keterbatasan waktu pasien untuk berkunjung ke klinik karena jadwal praktik yang sering bertabrakan dengan waktu kerja pasien. Satu mahasiswa menyatakan bahwa memilih Jurusan Kesehatan Gigi bukan atas keinginan sendiri, melainkan karena dorongan orang tua, sehingga motivasi belajar menjadi rendah. Dua mahasiswa lainnya menyatakan memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan proses pembelajaran, namun kurangnya dukungan orang tua, terutama dalam hal pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai target klinik, menjadi kendala.

Sebaliknya, hasil wawancara dengan tiga mahasiswa yang mencapai target pembelajaran menyatakan bahwa mereka merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut individu karena dapat langsung praktik dengan pasien. Selain itu, mereka memiliki keinginan untuk cepat terampil, sehingga

rajin mengikuti pembelajaran dan berusaha aktif mencari pasien.

Berdasarkan berbagai alasan yang dikemukakan, baik oleh dosen mata kuliah maupun mahasiswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui faktor minat dan motivasi yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa Semester V Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui faktor minat dan motivasi yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian target pembelajaran praktik pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut di Klinik JKG Poltekkes Kemenkes Manado. Pada penelitian ini, setiap subjek hanya diobservasi satu kali, dan pengumpulan data untuk variabel bebas serta variabel terikat dilakukan secara bersamaan. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado pada minggu pertama bulan Mei 2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu faktor minat dan motivasi, serta variabel dependen, yaitu keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian target pembelajaran pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut individu.

Definisi operasional variabel bebas meliputi minat dan motivasi. Minat diartikan sebagai sesuatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan baik, yang tidak hanya mewarnai perilaku tetapi juga mendorong individu untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas lima pertanyaan dengan kriteria jawaban sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1), dengan kategori baik (skor 11–20) dan kurang baik (skor 5–10) pada skala nominal. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan atau penggerak yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan, yang dapat berasal dari orang tua, teman, maupun pengalaman hidup di masa lalu. Motivasi diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas delapan pertanyaan dengan kriteria jawaban sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1), dengan kategori baik (skor 17–32) dan kurang baik (skor 8–16) pada skala nominal. Variabel terikat, yaitu hasil pencapaian target pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut di klinik, didefinisikan sebagai target pembelajaran yang tercapai atau tidak tercapai sesuai ketentuan institusi, dengan kriteria baik apabila tercapai 100% dan kurang baik apabila tidak mencapai <100%, yang diukur menggunakan checklist dengan skala nominal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat III Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado yang berjumlah 51 orang. Sampel penelitian menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 51 orang, dengan kriteria inklusi meliputi hadir saat penelitian, bersedia menjadi responden, dan dalam kondisi tidak sakit. Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat tulis, informed consent, dan kuesioner. Teknik pengumpulan data terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, serta data sekunder yang diperoleh dari bagian pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi dan dosen mata kuliah berupa data mahasiswa dan kondisi kampus.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan meliputi pengajuan judul, survei awal, dan pembuatan surat izin penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan selama dua hari, di mana pada hari pertama peneliti meminta persetujuan kepada ketua jurusan, mengumpulkan responden dalam satu ruangan, memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta membagikan informed consent. Pada hari kedua, responden diminta mengisi kuesioner minat dan motivasi, kemudian kuesioner dikumpulkan kembali. Selanjutnya, penanggung jawab klinik mengisi checklist dengan mengecek format penilaian pencapaian target pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut individu di Klinik JKG Poltekkes Manado, dengan ketentuan bahwa mahasiswa yang berhasil menyelesaikan 100% target pasien, meliputi pencabutan sisa akar gigi, penambalan gigi, dan pembersihan karang gigi, diberi nilai 1, sedangkan yang tidak mencapai target diberi nilai 0. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam terhadap 10 mahasiswa yang mewakili responden serta koordinator praktik klinik, dan hasil wawancara disajikan dalam bentuk kutipan untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif. Tahap akhir meliputi pengumpulan hasil pemeriksaan, penyusunan laporan penelitian, konsultasi, dan seminar hasil.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, koding, dan tabulasi. Editing dilakukan dengan memeriksa kelengkapan dan kesinambungan data serta menyeragamkan data yang telah terkumpul. Koding dilakukan untuk memudahkan pengolahan data dengan memberikan simbol atau kode tertentu pada setiap jawaban, termasuk penomoran halaman, daftar pertanyaan, variabel, dan kode variabel. Selanjutnya, data ditabulasi ke dalam tabel sesuai dengan karakteristiknya. Analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan variabel dan frekuensi responden yang disajikan dalam bentuk tabel, analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas

dan variabel terikat menggunakan uji Chi-Square, serta analisis regresi logistik untuk mengetahui hubungan seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta kekuatan hubungan yang terbentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Responden Berdasarkan Minat dan Motivasi Mahasiswa terhadap Hasil Pencapaian Target Pembelajaran

Distribusi responden berdasarkan minat mahasiswa dan hasil pencapaian target menunjukkan bahwa dari total 51 responden, sebanyak 42 mahasiswa memiliki minat yang baik, sedangkan 9 mahasiswa memiliki minat yang kurang baik. Dari kelompok mahasiswa dengan minat baik, 23 orang berhasil mencapai target pembelajaran, sementara 19 orang belum mencapai target. Di sisi lain, dari mahasiswa yang memiliki minat kurang baik, 3 orang tetap mampu mencapai target, sedangkan 6 orang tidak mencapai target. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki minat baik cenderung lebih banyak mencapai keberhasilan dibandingkan dengan mereka yang memiliki minat kurang baik. Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa dengan minat baik yang belum mencapai target, yang mengindikasikan bahwa minat bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran klinik.

Distribusi responden berdasarkan motivasi mahasiswa dan hasil pencapaian target menunjukkan bahwa dari 51 responden, sebanyak 41 mahasiswa memiliki motivasi baik dan 10 mahasiswa memiliki motivasi kurang baik. Pada kelompok mahasiswa dengan motivasi baik, 21 orang mencapai target pembelajaran, sedangkan 20 orang belum mencapai target. Sementara itu, pada kelompok mahasiswa dengan motivasi kurang baik, masing-masing 5 orang mencapai target dan 5 orang tidak mencapai target. Hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa dengan motivasi baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencapai target pembelajaran. Namun demikian, adanya mahasiswa bermotivasi baik yang belum berhasil serta mahasiswa bermotivasi kurang baik yang mampu mencapai target menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan.

Distribusi Responden Berdasarkan Pencapaian Target Pembelajaran Pelayanan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pencapaian Target

Kriteria Pencapaian Target	N	%
Baik (Tercapai 100%)	26	51
Kurang Baik (Tidak tercapai 100%)	25	49
Total	51	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 51 mahasiswa, sebanyak 26 orang (51%) mencapai target pembelajaran pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut di klinik, sedangkan 25 orang (49%) tidak mencapai target.

Hasil Uji Faktor Minat terhadap Keberhasilan Pembelajaran

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Chi-Square (Faktor Minat dan Keberhasilan Pembelajaran)

Uji Statistik	Value	df	Asymptotic Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.142	1	0.029
Continuity Correction	0.602	1	0.438
Likelihood Ratio	1.150	1	0.284
Linear-by-Linear Association	1.120	1	0.290
N of Valid Cases	51		

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh faktor minat terhadap keberhasilan pembelajaran asuhan kesehatan gigi dan mulut individu.

Hasil Uji Faktor Motivasi terhadap Keberhasilan Pembelajaran

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Chi-Square (Faktor Motivasi dan Keberhasilan Pembelajaran)

Uji Statistik	Value	df	Asymptotic Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.800	1	0.018
Continuity Correction	1.056	1	0.304
Likelihood Ratio	1.817	1	0.178
Linear-by-Linear Association	1.764	1	0.184
N of Valid Cases	51		

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,018$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor motivasi terhadap keberhasilan pembelajaran asuhan kesehatan gigi dan mulut individu.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor minat dan motivasi terhadap keberhasilan pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut individu pada mahasiswa Semester V Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado. Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado berlokasi di Kampus A, Jalan R.W. Monginsidi, Kelurahan Malalayang II Barat, Kecamatan Malalayang. Pembelajaran klinik di institusi ini merupakan tahap penting dalam proses

pendidikan, karena mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan klinis secara langsung kepada pasien sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini melibatkan 51 responden dengan karakteristik yang meliputi usia dan jenis kelamin. Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, mayoritas mahasiswa berusia 21 tahun, yaitu sebesar 49%. Dari segi jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, yakni sebanyak 45 orang (88%), sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki. Komposisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi didominasi oleh kelompok usia dewasa awal dan mayoritas perempuan, yang secara umum berada pada fase perkembangan dengan tingkat kematangan kognitif dan emosional yang relatif stabil untuk menjalani pembelajaran klinik.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat mahasiswa dan keberhasilan pembelajaran pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut individu di Klinik JKG Poltekkes Kemenkes Manado. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor minat berperan dalam memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai target pembelajaran klinik. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih berinisiatif dalam mencari pasien, serta lebih tekun dalam menyelesaikan tindakan klinik sesuai target yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfitra dkk. (2020), yang menyatakan bahwa minat memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMPN 4 Sigi, dengan nilai $p = 0,024$ ($p < 0,05$). Temuan tersebut memperkuat bahwa minat merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses belajar, baik pada jenjang pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi vokasi seperti pada pembelajaran klinik kesehatan gigi.

Secara teoretis, Bondhan (2010) menyatakan bahwa minat atau keinginan merupakan dimensi penting yang perlu dipahami oleh setiap calon mahasiswa dalam menentukan bidang studi yang akan ditekuni. Seseorang akan lebih mudah dan lebih cepat memahami materi yang sesuai dengan minatnya dibandingkan dengan mempelajari sesuatu yang tidak diminati. Minat yang besar terhadap suatu bidang menjadi modal utama dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Minat pada umumnya muncul dari dalam diri individu, namun

juga dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman belajar, rasa tertantang, serta dukungan sosial. Lingkungan yang kondusif dan pengalaman belajar yang menyenangkan dapat memperkuat pembentukan dan perkembangan minat seseorang.

Dalam konteks pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut, minat yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam melakukan tindakan, lebih aktif berlatih, serta memiliki komitmen dalam menyelesaikan target pelayanan. Sebaliknya, mahasiswa dengan minat rendah cenderung kurang antusias, mudah merasa takut melakukan kesalahan, dan kurang maksimal dalam memanfaatkan waktu praktik. Oleh karena itu, peningkatan minat mahasiswa perlu menjadi perhatian institusi pendidikan melalui strategi pembelajaran yang inovatif, pemberian motivasi, serta pembimbingan yang berkelanjutan agar keberhasilan pembelajaran klinik dapat tercapai secara optimal.

Agus dkk. (2021) menyatakan bahwa minat merupakan faktor utama dalam perilaku yang direncanakan. Minat dapat berupa semangat dan harapan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Apabila seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang, maka minat tersebut akan memberikan dorongan internal yang besar untuk terlibat aktif dalam aktivitas pada bidang tersebut. Pembentukan minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) keyakinan dan sikap individu yang mendorongnya untuk berperilaku tertentu, (2) faktor sosial dalam konteks norma subjektif yang berkembang dalam diri individu, yang berkaitan dengan tekanan atau dukungan dari lingkungan sosial, serta (3) faktor pengendalian perilaku, yaitu kesadaran individu bahwa perilakunya tidak hanya digerakkan oleh minat, tetapi juga dipengaruhi oleh penilaian terhadap hambatan yang mungkin dihadapi.

Rerata skor minat mahasiswa sebesar 15,66 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut individu. Tingginya minat tersebut kemungkinan disebabkan oleh karakteristik pembelajaran klinik yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada praktik langsung, sehingga mahasiswa dapat merasakan manfaat pembelajaran secara nyata dalam meningkatkan keterampilan profesional. Hasil wawancara dengan responden juga memperkuat temuan ini, salah satu mahasiswa menyatakan, "Saya sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut individu karena langsung praktik dengan pasien, tetapi kadang saya sulit mencari pasien sehingga sulit mencapai target." Pernyataan ini menunjukkan bahwa minat yang baik tidak selalu diikuti dengan kemudahan dalam mencapai

target, karena masih terdapat kendala eksternal seperti ketersediaan pasien.

Selain itu, hasil wawancara dengan pembimbing klinik mengungkapkan bahwa pada dasarnya mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran klinik, namun tuntutan untuk mencari pasien secara mandiri sering kali memengaruhi semangat belajar mereka. Pembimbing klinik menyatakan, “Sebenarnya mahasiswa tertarik dengan pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut individu, tetapi mahasiswa memang diharuskan mencari pasien, sehingga ketika tidak mendapatkan pasien, mahasiswa menjadi kurang bersemangat.” Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan sistem pembelajaran turut berperan dalam memengaruhi implementasi minat mahasiswa dalam mencapai target klinik.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi mahasiswa dan keberhasilan pembelajaran pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut individu di Klinik JKG Poltekkes Kemenkes Manado, dengan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai target pembelajaran klinik. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin, aktif mengikuti kegiatan praktik, serta berusaha secara mandiri untuk memenuhi target pelayanan klinik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heriyati (2017) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar matematika pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Karawaci, Tangerang, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Keselarasan temuan ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis penting yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran, baik dalam konteks akademik maupun pembelajaran berbasis praktik klinik.

Elly dan Ardansyah (2022) menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya pendorong yang membuat seseorang bersedia mengerahkan kemampuan, keterampilan, tenaga, dan waktu untuk melaksanakan kewajiban sebagai bentuk tanggung jawab dalam mencapai tujuan. Motivasi merupakan proses internal yang muncul karena adanya kebutuhan psikologis dan fisiologis, sehingga mendorong individu untuk bertindak dan berperilaku secara terarah. Dengan kata lain, motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam cara-cara tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Setiawan dan Bahtiar (2023), motivasi memiliki fungsi sebagai penggerak atau pendorong dalam kegiatan belajar serta sebagai harapan yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Rerata skor motivasi mahasiswa sebesar 23,39 yang termasuk dalam kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki dorongan internal yang kuat dalam mengikuti pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut individu. Motivasi yang tinggi kemungkinan berasal dari keinginan mahasiswa untuk menjadi terampil, menyelesaikan target klinik, serta mempersiapkan diri sebagai tenaga kesehatan gigi yang profesional. Semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam mencapai target pembelajaran klinik, maka semakin besar peluang keberhasilan mahasiswa dalam mencapai target pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut individu di Klinik JKG Poltekkes Manado.

Hasil wawancara dengan responden mendukung temuan tersebut, salah satu mahasiswa menyatakan, “Saya ingin cepat terampil sehingga rajin mengikuti pembelajaran, saya selalu berusaha mencari pasien agar cepat mencapai target.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berperan penting dalam meningkatkan keaktifan dan ketekunan mahasiswa dalam proses pembelajaran klinik. Selain itu, hasil wawancara dengan pembimbing klinik juga menyatakan bahwa secara umum mahasiswa cukup rajin mengikuti pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut individu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang baik berkontribusi positif terhadap kedisiplinan dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan praktik klinik, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian target pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran asuhan kesehatan gigi dan mulut individu di Klinik JKG Poltekkes Manado. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pencapaian target pembelajaran, yang memperkuat bahwa faktor psikologis internal mahasiswa berperan penting dalam proses pembelajaran klinik.

Minat yang baik mendorong mahasiswa untuk merasa senang, tertarik, dan terlibat aktif dalam kegiatan praktik klinik. Sementara itu, motivasi yang tinggi menjadi kekuatan pendorong bagi mahasiswa untuk lebih tekun, disiplin, serta berusaha mengatasi hambatan, seperti kesulitan dalam mencari pasien guna memenuhi target klinik. Dengan demikian, minat berperan sebagai dasar ketertarikan terhadap pembelajaran, sedangkan motivasi menjadi energi yang menggerakkan mahasiswa untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Semakin tinggi tingkat minat dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran klinik asuhan kesehatan gigi dan mulut individu, maka semakin

besar peluang mahasiswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat dan motivasi mahasiswa perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan pembelajaran klinik, baik melalui dukungan pembimbing, sistem pencarian pasien yang lebih terstruktur, maupun strategi pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dkk (2021). Seri Pendidikan SMK. Pustaka Ilmu. Jakarta
- Dewi. R dan Saudah (2021). Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa Dalam Penerapan Praktik Kebidanan. NEM Indonesia.
- Elly dan Ardiansyah (2022). Teori dan Perilaku Organisasi. UMSU Press. Medan
- Fitrianti, L (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan.
- Habibati, N. dkk (2022). Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Individu. PT Global Eksekutif Teknologi. Sumatra Barat.
- Hanum (2017). Strategi Belajar Mengajar. Syiah Kuala University Press. Jakarta
- Heriyanti (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Pendidikan.
- Idris. M dan Ramdani. I (2014). Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. PT Luxima Metro Media. Jakarta Timur.
- Kemenkes, RI (2018). Laporan Nasional RISKESDAS Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes, RI (2020). Standar Profesi Terapis Gigi dan Mulut. Jakarta.
- Keputusan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Kesehatan Gigi. No.HK.01.07/III/11677/2016. Kebayoran Baru-Jakarta Selatan.
- Kresna W.B (2010). Cara Cerdas Pilih Jurusan. Jogja Great. Yogyakarta
- Lefanska,A.B.P, Hartini Y.S. (2022). Prosiding Seminar Nasional Senata Dharma Berbagi. Senata Dharma University Press. Yogyakarta.
- Parmiti, D.P, Rediani, N.N (2020). Mengajar Menyenangkan di Sekolah Dasar. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Rukajat, A. (2018). Manajemen Pembelajaran. Grup Penerbitan CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Sawitri. E, (2022). Model Discovery Learning Berbantuan Komik. Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur.
- Setiawan dan Bahtiar (2023). Monograf Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. UMSUpress. Medan.
- Silfitriah dkk, (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP 4 Sigi Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol.1
- Wiworo, dkk. (2018). Evaluasi Mutu Pembelajaran Klinik Pendidikan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Yanti, A.Y (2018). Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran PPKN di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo. Jurnal Pendidikan.
- Zubairi (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam. CV Adanu Abimata. Jawa Barat.